

**PENERAPAN TEKNIK DISTRAKSI MENGGAMBAR DAN
MEWARNAI UNTUK MENURUNKAN ANXIETAS HOSPITALISASI
PADA ANAK GEDS FEBRIS DI RUANG NAKULA 2 RSD K.R.M.T
WONGSONEGORO SEMARANG**

Titania Aurel Nogo Molan¹, Dwi Kustriyanti²
anangsuselo@gmail.com¹, dwikus3yanti@gmail.com²
Karya Husada Semarang

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan dapat disertai dengan keluhan mual, muntah, demam, serta kecemasan selama masa perawatan. Kecemasan yang dialami anak di rumah sakit dapat berdampak negatif terhadap perilaku, nafsu makan, kualitas tidur, serta kerja sama anak selama proses pengobatan. Salah satu bentuk terapi bermain yang terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan anak adalah menggambar dan mewarnai. Kondisi tersebut memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi, khususnya dehidrasi. Laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan pada dua pasien anak dengan diare yang disertai nausea dan masalah keperawatan lainnya selama tiga hari perawatan. Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam laporan ini adalah dua pasien anak, yaitu Pasien 1 (An.A) dan Pasien 2 (An.C) di Ruang Nakula 2 RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, yang dirawat dengan keluhan utama diare. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan orang tua, observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan telaah dokumentasi medis. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis setelah tiga hari perawatan. Frekuensi diare dan keluhan mual berkurang, konsistensi feses membaik, suhu tubuh berangsur normal, asupan oral meningkat, serta tingkat kecemasan anak menurun. Intervensi keperawatan yang dilakukan, baik mandiri maupun kolaboratif, terbukti efektif dalam mendukung proses pemulihan pasien. Penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan mampu meningkatkan kondisi kesehatan anak dengan diare, nausea dan anxiety. Pendekatan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis berperan penting dalam mencapai luaran keperawatan yang optimal.

Kata Kunci : Diare, Nausea, Anxiety, Terapi Menggambar Dan Mewarnai, Tehnik Distraksi.

ABSTRACT

Diarrhea is one of the most common health problems in children and can be accompanied by nausea, vomiting, fever, and anxiety during treatment. Anxiety experienced by children in the hospital can have a negative impact on their behavior, appetite, sleep quality, and cooperation during the treatment process. One form of play therapy that has been proven effective in reducing anxiety in children is drawing and coloring. This condition requires comprehensive nursing care to prevent complications, especially dehydration. This case report aims to describe the application of nursing care to two pediatric patients with diarrhea accompanied by nausea and other nursing problems during three days of treatment. The method used in this report is a case study with a nursing process approach that includes assessment, nursing diagnosis, intervention planning, implementation, and evaluation. The subjects in this report were two pediatric patients, namely Patient 1 (An.A) and Patient 2 (An.C) in Room Nakula 2 of K.R.M.T Wongsonegoro General Hospital in Semarang, who were treated for diarrhea as their main complaint. Data collection was conducted through interviews with parents, direct observation, physical examination, and review of medical documentation. The results of nursing care showed clinical improvement after three days of treatment. The frequency of diarrhea and nausea decreased, stool consistency improved, body temperature gradually returned to normal, oral intake increased, and the child's anxiety level

decreased. The nursing interventions that were carried out, both independently and collaboratively, proved to be effective in supporting the patient's recovery process. The application of comprehensive and continuous nursing care was able to improve the health condition of children with diarrhea, nausea, and anxiety. A nursing approach that focuses not only on physical aspects but also psychological aspects plays an important role in achieving optimal nursing outcomes.

Keywords: *Diarrhea, Nausea, Anxiety, Drawing And Coloring Therapy, Distraction Techniques.*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu kondisi yang tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menimbulkan respon psikologis yang kompleks. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit, baik secara terencana maupun darurat, akan mengalami perubahan lingkungan secara drastis, mulai dari perpisahan dengan keluarga, keterbatasan aktivitas, prosedur medis yang invasif, hingga interaksi dengan tenaga kesehatan yang asing bagi anak (Wong et al, 2019). Kondisi tersebut menjadikan hospitalisasi sebagai salah satu stresor utama pada anak (Hockenberry, M. J., & Wilson, 2019) .

Secara nasional, hasil Riskesdas terakhir menunjukkan bahwa angka rawat inap pada anak masih tergolong signifikan, terutama pada kelompok usia balita dan usia sekolah, dengan penyakit infeksi dan demam sebagai penyebab utama hospitalisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018). Meskipun Riskesdas terbaru belum dirilis, laporan Profil Kesehatan Indonesia dan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa penyakit infeksi akut, termasuk febris dan infeksi saluran pernapasan, masih mendominasi penyebab perawatan inap anak (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., 2024).

RSD K.R.M.T. Wongsonegoro sebagai rumah sakit rujukan daerah di Kota Semarang yang memiliki angka kunjungan dan perawatan anak yang cukup tinggi. Ruang Nakula 2 merupakan salah satu ruang rawat inap anak yang sering menangani kasus infeksi akut dengan gejala demam (febris). Kondisi hospitalisasi tersebut sering kali memicu respon kecemasan (anxietas) pada anak, yang ditandai dengan perilaku menangis, menolak tindakan keperawatan, rewel, takut terhadap perawat atau dokter, serta ketergantungan berlebih pada orang tua. Apabila tidak ditangani dengan baik, kecemasan dapat menghambat proses perawatan, memperpanjang masa rawat, serta menurunkan kualitas pelayanan keperawatan anak (World Health Organization, 2023).

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang direkomendasikan dalam keperawatan anak untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi adalah terapi bermain. Terapi bermain merupakan intervensi psikososial yang memanfaatkan aktivitas bermain secara terencana untuk membantu anak mengekspresikan perasaan, meningkatkan kemampuan koping, serta menurunkan stres dan kecemasan selama menjalani perawatan (Potter, P. A., & Perry, 2021). Bermain merupakan bahasa alami anak, sehingga melalui aktivitas bermain, anak dapat memahami pengalaman hospitalisasi secara lebih adaptif.

Salah satu bentuk terapi bermain yang sederhana dan efektif adalah teknik distraksi menggambar dan mewarnai. Aktivitas ini memungkinkan anak mengekspresikan emosi dan imajinasi secara nonverbal, memberikan efek relaksasi, meningkatkan fokus, serta mengalihkan perhatian anak dari rasa takut, nyeri, dan ketidaknyamanan selama perawatan di rumah sakit (Sari et al., 2023). Selain itu, menggambar dan mewarnai juga dapat menstimulasi motorik halus dan memberikan rasa kontrol pada anak terhadap lingkungannya.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas terapi menggambar dan mewarnai dalam menurunkan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Penelitian (M. Ersyad Ithok Abdillah, Immawati, 2022) menemukan bahwa terapi seni mampu menurunkan tingkat kecemasan anak secara signifikan selama rawat inap. Penelitian lain oleh (Yanti, D.,

& Sukartini, 2021) juga menyatakan bahwa terapi mewarnai efektif menurunkan tingkat anxiety pada anak usia sekolah di ruang rawat inap. Terapi ini dinilai mudah diterapkan, tidak membutuhkan alat yang kompleks, aman, serta tidak mengganggu tindakan medis yang sedang berlangsung.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, khususnya di Ruang Nakula 2, aspek pemenuhan kebutuhan emosional anak belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam proses perawatan. Anak sering menunjukkan kecemasan dan ketakutan ketika tenaga kesehatan melakukan tindakan keperawatan, yang berdampak pada kurang optimalnya proses perawatan. Perawat, sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan anak, memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan holistik, termasuk pemenuhan kebutuhan psikososial anak selama hospitalisasi.

Hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan teknik distraksi menggambar dan mewarnai terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak dengan kondisi febris, khususnya dalam konteks praktik keperawatan di Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Studi Kasus Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Penerapan Teknik Distraksi Menggambar dan Mewarnai untuk Menurunkan Anxiety Hospitalisasi pada Anak GEDS Febris di Ruang Nakula 2 RSD K.R.M.T. Wongsonegoro”. Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan asuhan keperawatan anak serta menjadi dasar penerapan intervensi non-farmakologis yang efektif dan humanis dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Analisis dilakukan secara deskriptif dan naratif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel/narasi, kemudian penarikan kesimpulan. Tingkat kecemasan dibandingkan antara pre-test dan post-test setelah pemberian terapi bermain. Data juga dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada 2 pasien anak usia prasekolah, yaitu An. A usia 4 tahun 10 bulan dan An. C usia 4 tahun 5 bulan, dengan GEDS disertai febris dan ansietas. Kedua pasien mengalami diare 4–5 kali/hari, penurunan nafsu makan, lemas, gangguan tidur, serta kecemasan selama hospitalisasi. An. A juga mengalami mual dan muntah, sedangkan An. C mengalami demam dengan suhu 38,2°C. Kedua anak menunjukkan perilaku rewel, bosan, takut, dan membutuhkan pendampingan orang tua. Kondisi tersebut sesuai dengan teori bahwa hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan stres, kecemasan, gangguan tidur, dan perubahan perilaku.

2. Diagnosa Keperawatan

Hasil pengkajian menunjukkan beberapa masalah keperawatan, yaitu hipertermia, diare, mual, dan ansietas, dengan beberapa masalah tambahan seperti intoleransi aktivitas dan risiko ketidakseimbangan elektrolit. Diagnosa ansietas ditegakkan karena kedua anak menunjukkan takut, tegang, rewel, tidak mau berpisah dari orang tua, dan cemas terhadap tenaga kesehatan serta lingkungan rumah sakit. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik ansietas akibat hospitalisasi pada anak.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi diberikan berdasarkan masalah masing-masing, meliputi pemantauan tanda vital dan suhu, pemantauan frekuensi serta konsistensi BAB, pemantauan mual dan muntah, pemenuhan cairan dan nutrisi, pemberian terapi farmakologis sesuai kolaborasi, serta

manajemen ansietas. Untuk mengatasi ansietas diberikan terapi bermain menggambar dan mewarnai sebagai metode distraksi dan relaksasi. Terapi dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan anak dalam memilih gambar dan warna sehingga anak dapat mengekspresikan diri dan merasa lebih nyaman.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan selama 3 hari perawatan. Hari pertama berfokus pada penanganan kondisi akut berupa hipertermia, diare, mual, dan ansietas. Hari kedua dilakukan pemantauan lanjutan, pemenuhan nutrisi dan cairan, serta peningkatan intervensi psikologis melalui terapi menggambar dan mewarnai. Hari ketiga difokuskan pada pemulihan kondisi, peningkatan kemandirian, pemenuhan nutrisi dan cairan, serta persiapan kepulangan. Selama intervensi, anak tampak semakin nyaman, kooperatif, dan tidak terlalu rewel.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan pada seluruh masalah keperawatan. Hipertermia teratasi setelah pemberian antipiretik dan tindakan nonfarmakologis. Diare berkurang ditandai dengan penurunan frekuensi BAB dan konsistensi feses yang membaik. Mual dan muntah berkurang hingga tidak ditemukan pada hari ketiga, disertai peningkatan nafsu makan. Ansietas juga mengalami penurunan setelah diberikan terapi bermain menggambar dan mewarnai, ditunjukkan dengan anak lebih tenang, senang bermain, lebih kooperatif, dan berkurangnya perilaku rewel serta takut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, terapi bermain menggambar dan mewarnai dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang membantu menurunkan ansietas anak prasekolah selama hospitalisasi. Aktivitas bermain memberikan distraksi, meningkatkan rasa nyaman dan kontrol pada anak, serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Intervensi ini dapat dikombinasikan dengan asuhan keperawatan fisik untuk memberikan perawatan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2020). Pemeriksaan Penunjang dan Penatalaksanaan Pengobatan dalam Keperawatan. Rineka Cipta.
- Berman, A., Snyder, S., Kozier, B., & Erb, G. (2019). Buku Ajar Praktek Keperawatan Klinis. Alih Bahasa: Eny Meiliya & Esti Wahyuningsih. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023–2024.
- Hartati dan Nurazila. (2018). Faktor Penyebab Gastroenteritis pada Balita. EGC.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). Wong's Nursing Care of Infants and Children (11th ed.). Elsevier.
- IDAI. (2022). Panduan praktik klinis diare pada anak. IDAI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman tatalaksana diare pada balita. Kementerian Kesehatan RI.
- M. Ersyad Ithok Abdillah, Immawati, S. N. (2022). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun). Jurnal Cendikia Muda, 2(2), 220–226.
- Nurarif. (2015). Klasifikasi, Tanda, Gejala, dan Komplikasi Demam pada Anak. Mediacion.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). Fundamentals of Nursing. 10th ed. Elsevier.
- PPNI., T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi I. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI., T. P. S. D. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi I, Cetakan II. Jakarta : DPP PPNI.
- Santoso, C. dan M. (2022). Asuhan Keperawatan pada An.S dengan Demam Tifoid di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara. Journal Inovasi Penelitian, 2(7), 6915–6922.

- Santoso Dafid, Cahyani Etika Dewi, M. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An.S dengan Febris di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara. *Journal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6915–6922.
- Sari, P. I., Pordaningsih, R., Prasetya, R. D., & Keperawatan. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners I*, 4(1), 109–115.
- Sodikin. (2016). Klasifikasi dan Sindrom Diare pada Anak. EGC.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. Dewan Pengurus Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Titik Lestari. (2016). Asuhan Keperawatan Anak. Nuha Medika.
- Wong et al. (2019). Wong's Nursing Care of Infants and Children (11th ed.). Elsevier.
- World Gastroenterology Organisation. (2024). Acute diarrhea in adults and children. In *World Gastroenterology Organisation global guidelines*.
- World Health Organization. (2023). Diarrhoeal disease. WHO.
- Yanti, D., & Sukartini, T. (2021). Efektivitas terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan anak usia prasekolah di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 5(2), 67–74.